

**PENGARUH KESELAMATAN DAN KESEHATAN KERJA (K3)
TERHADAP KINERJA KARYAWAN PT. PERTAMINA ASSET I
FIELD RAMBA ZONA 4 REGIONAL 1 RAMBAJAYA KEC.BABAT
SUPAT KABUPATEN MUSI BANYUASIN SUMATERA SELATAN**

Erick Tampaty¹, Pantani Dahlan², Henson E. Manurung³

Mahasiswa Fakultas Ekonomi Universitas Palembang¹

Dosen Fakultas Ekonomi Universitas Palembang^{2,3}

pantani@unpal.ac.id

Abstrak

Penelitian ini menguji tentang pengaruh Keselamatan Dan Kesehatan Kerja (K3) Terhadap Kinerja Karyawan PT.Pertamina Asset I Feeld Ramba Zona 4 Regional 1 Rambajaya Kec..Babat Supat Kabupaten Musi Banyuasin Sumatera Selatan. Hasil yang didapat dari analisis regresi dengan menggunakan alat SPSS versi 22 menunjukkan bahwa ada pengaruh Keselamatan dan Kesehatan Kerja (K3) terhadap kinerja karyawan pada PT. Pertamina Asset I Field Ramba Zona 4 Regional 1 Rambajaya Kec.Babat Supat Kabupaten Musi Banyuasin Sumatera Selatan” dimana hasil R dalam analisis regresi liner sederhana menunjukkan korelasi yaitu antara dua variabel independent terhadap satu variabel dependent. Nilai R² sebesar 0,759 artinya evaluasi manajemen sumber daya manusia terhadap kinerja karyawan sebesar 75,9% sedangkan sisanya dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak dimasukkan dalam penelitian ini.

Kata Kunci : *Keselamatan dan kesehatan Kerja (K3), Kinerja Karyawan*

PENDAHULUAN

Keselamatan Kerja adalah kegiatan yang menjamin terciptanya kondisi kerja yang aman, terhindar dari gangguan fisik dan mental melalui pembinaan dan pelatihan, pengarahan, dan control terhadap pelaksanaan tugas dari para karyawan dan pemberian bantuan sesuai dengan aturan yang berlaku, baik dari lembaga pemerintah maupun perusahaan dimana mereka bekerja (Yuli, 205:211). Masalah keselamatan dan kecelakaan kerja di Indonesia masih sering diabaikan, hal ini dapat dilihat dari masih tingginya angka kecelakaan kerja. Menurut data Jamsostek jumlah kecelakaan kerja pada tahun 2012 menunjukkan terdapat 9.056 kasus kecelakaan kerja. Dari jumlah tersebut 2.419 kasus mengakibatkan meninggal dunia. Menurut Afdifar, 2,1 persen dari 15.000 perusahaan besar yang menerapkan sistem manajemen K3. Sementara di perusahaan kecil dan menengah, implementasi dari penerapan sistem manajemen K3 juga masih jauh dari harapan. Berdasarkan pengukuran Indeks Pembangunan Ketenagakerjaan (IPK) Indonesia 2012 indikator Kondisi Lingkungan Kerja hanya mencapai angka 3,71 (rendah) atau menurun dibanding 2011 yang mencapai angka indeks 5,02 (menengah-kebawah). Terjadinya kecelakaan atau penyakit kerja dan dapat berakibat kematian, atau karyawan bisa mengalami cacat atau sakit untuk sementara dan tidak bisa bekerja, maka karyawan yang bersangkutan tidak mampu lagi bekerja dengan baik atau tingkat produktivitas kerjanya akan mengalami penurunan dibanding waktu sehat. Oleh sebab itu perlu sistem pemberian kompensasi akibat kecelakaan dan penyakit kerja, karena itu akan menumbuhkan semangat kerja untuk

meningkatkan kinerja karyawan.

Perusahaan berupaya untuk meningkatkan kinerja seluruh karyawannya agar mampu bersaing dengan perusahaan lain karena dapat menghasilkan suatu barang atau jasa dengan cara yang lebih efisien. Kinerja merupakan tingkat keberhasilan seseorang secara keseluruhan dalam periode tertentu didalam melaksanakan tugas dibanding dengan berbagai kemungkinan seperti standart hasil kerja, target, sasaran atau kriteria yang telah ditentukan terlebih dahulu dan telah disepakati bersama. Hal ini dapat tercapai apabila perusahaan selalu memperhatikan faktor keselamatan dan kesehatan kerja (K3) karena hal ini akan dapat meningkatkan kinerja karyawan. Perhatian terhadap kesehatan pekerjaan pada mulanya lebih menekankan pada masalah keselamatan kerja yaitu perlindungan pekerjaan dari kerugian atau luka yang disebabkan oleh kecelakaan berkaitan dengan kerja. Kemudian seiring dengan perkembangan industri, perusahaan mulai memperhatikan kesehatan pekerja dalam arti luas yaitu terbebasnya pekerjaan dari kesakitan fisik maupun psikis (Mondy dan Noe III, 2005). Dalam menjalankan suatu bisnis perusahaan membutuhkan sumber daya manusia, yaitu karyawan.

Sumber daya manusia sebagai karyawan tidak lepas dari masalah yang berkaitan dengan keselamatan dan kesehatan kerja sewaktu bekerja dengan menjamin keselamatan dan kesehatan kerja dapat menumbuhkan semangat kerja pada karyawan. Karyawan yang bekerja memiliki hak atas kesehatan dan keselamatan kerja yang pelaksanaannya dilandasi oleh peraturan perundang-undang. Kesehatan dan Keselamatan Kerja (K3) yang dijadikan sebagai aspek perlindungan tenaga kerja sekaligus melindungi asset perusahaan yang bertujuan sedapat mungkin memberikan jaminan kondisi yang aman dan sehat kepada setiap karyawan dan untuk melindungi Sumber Daya Manusia (SDM). Kesehatan dan Keselamatan Kerja bertujuan untuk mengurangi angka kecelakaan kerja khususnya di Indonesia.

PT. Pertamina Asset I Field Ramba Zona 4 Regional 1 Rambajaya Kec.Babat Supat Kabupaten Musi Banyuasin Sumatera Selatan menyelenggarakan kegiatan disektor hulu bidang minyak dan gas bumi, meliputi eksplorasi dan eksploitasi di wilayah Sumatera Selatan. Beberapa resiko yang akan ditanggung PT Pertamina (persero) jika tidak melaksanakan Sistem Manajemen Kesehatan dan Keselamatan Kerja (SMK3) sebagai komitmen menjalankan program Kesehatan dan Keselamatan Kerja (K3), dan sebagai suatu bentuk tindakan dalam manajemen resiko, yang bertujuan untuk meningkatkan produktifitas dan efektifitas baik secara mikro dan makro PT Pertamina (persero). K3 menjadi aspek yang pertama kali diperkenalkan kepada karyawan Pertamina melalui pasal-pasal perjanjian dalam Perjanjian Kerja Bersama yang ditandatangani kedua belah pihak. Ketentuan K3 yang dicakup dalam PKB Pertamina adalah perlindungan keselamatan kerja dan ketersediaan Alat Pelindung Diri (APD), perlengkapan kerja, pemberian jaminan pengobatan bagi pekerja korban kecelakaan kerja, serta penjaminan pemeliharaan kesehatan pekerja.

Kecelakaan kerja dapat dilihat rata-rata jumlah karyawan yang kecelakaan tiap bulannya sangat besar bahkan terkadang terjadi kecelakaan kerja seperti pada tahun 2019 sampai dengan tahun 2022, dengan data jumlah karyawan yang mengalami kecelakaan kerja sangat besar dapat disinyalir bahwa proses K3 khususnya untuk keselamatan kerja sudah dilakukan oleh pihak karyawan sehingga dapat mengurangi jumlah kecelakaan yang ditimbulkan saat bekerja di kantor.

Kinerja karyawan yang baik dapat memberikan dampak yang positif untuk perusahaan secara keseluruhan. Salah satunya adalah peningkatan penyelesaian

tanggung jawab yang diberikan perusahaan kepada pekerja. Apabila dikerjakan dengan sungguh-sungguh oleh karyawan maka output yang dihasilkan akan memuaskan, namun sebaliknya jika dikerjakan dengan suasana yang tidak kondusif akan menghasilkan output yang jauh dari memuaskan. Faktor keamanan dan perlindungan dalam bekerja menjadi salah satu faktor yang mempengaruhi kinerja karyawan.

METODE

Menurut (Subiyanto : 2018 : 6) Desain penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah desain penelitian deskriptif kualitatif karena peneliti ingin menemukan fakta dan menginterpretasikan tentang pengaruh keselamatan dan kesehatan kerja terhadap kinerja karyawan pada PT. Pertamina Asset I Field Ramba Zona 4 Regional 1 Rambajaya Kec.Babat Supat Kabupaten Musi Banyuasin Sumatera Selatan. Metode dalam penelitian ini adalah regresi linear sederhana dengan bantuan *software* SPSS. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh pegawai yang bekerja pada PT. Pertamina Asset I Field Ramba Zona 4 Regional 1 Rambajaya Kec.Babat Supat Kabupaten Musi Banyuasin Sumatera Selatan berjumlah 200 orang. Sampel adalah sebagian dari anggota populasi yang diambil untuk diteliti dan juga dianggap mewakili keseluruhan populasi (Gujarati, 2012). Yang menjadi responden adalah sebagian mereka yang bekerja pada PT. Pertamina Asset I Field Ramba Zona 4 Regional 1 Rambajaya Kec.Babat Supat Kabupaten Musi Banyuasin Sumatera Selatan berjumlah 200 orang. Untuk menentukan jumlah sampel dalam penelitian ini menggunakan rumus Slovin sebanyak 66 sample.

HASIL DAN PEMBAHASAN

- Uji Validitas

Tabel 1
Hasil Uji Validitas

Variabel	Butir Pertanyaan	Corrected item total correlation	Status
Keselamatan dan Kesehatan Kerja (K3) (X)	K3 1	0,459	Valid
	K3 2	0,765	Valid
	K3 3	0,455	Valid
	K3 4	0,565	Valid
	K3 5	0,475	Valid
Kinerja karyawan (Y)	KK 1	0,619	Valid
	KK 2	0,502	Valid
	KK 3	0,472	Valid
	KK 4	0,868	Valid

Sumber : Pengolahan data primer dengan SPSS 22

Pada tabel 4.16 yang menunjukkan validasi data penelitian pada variabel bebas dan terikat dapat hasil sebagai berikut :

- Pada variabel keselamatan dan kesehatan kerja (K3) (X) bahwa seluruh item dari (5 butir) dinyatakan valid karena *Corrected item total correlation* menunjukkan lebih besar dari $> 0,30$
 - Pada variabel kinerja karyawan (Y) bahwa seluruh item dari (4 butir) dinyatakan valid karena *Corrected item total correlation* menunjukkan lebih besar dari $> 0,30$
- Reliabilitas Variabel Keselamatan dan Kesehatan Kerja (K3) (X)
Hasil perhitungan nilai reliabilitas Cronbach Alpa untuk variabel pendidikan dengan bantuan SPSS 22,0 adalah **sebesar 0,765**. Artinya dari 5 item pernyataan yang dijadikan sebagai indikator pada variabel keselamatan dan kesehatan kerja (K3) (X) sudah reliabel..
- Reliabilitas Kinerja Karyawan (Y)
Hasil perhitungan nilai reliabilitas Cronbach Alpa untuk variabel Kepuasan kerjadengan bantuan SPSS 22,0 adalah **sebesar 0,868**. Artinya dari 6 item pernyataan yang dijadikan sebagai indikator pada variabel Kinerja Karyawan (Y) sudah reliabel.

- Uji Regresi linier sederhana

Tabel 2. Koefisien Regresi Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	13,736	6,932		7,558	,000
Keselamatan dan Kesehatan kerja	,250	,342	,060	3,248	,001

a. Dependent Variable: KINERJA KARYAWAN

Sumber : hasil olah data SPSS V 22,0

Tabel 2. dapat dijelaskan sebagai berikut :

Kolom B menunjukkan nilai-nilai koefisien regresi untuk konstanta dan masing-masing variabel bebas (X) kolom (std. Error) menunjukkan nilai kesalahan baku untuk parameter kefisien regresi ,kolom (beta) menunjukkan besarnya koefisien regresi yang dibakukan atau menunjukkan koefisien jalur , kolom (t) menunjukkan nilai t-hitung untuk masing-masing parameter koefisien kolom (sig) menunjukkan besarnya peluang kesalahan yang terjadi.

$$Y = a + bx$$

$$Y = 13,736 + 0,250x$$

Dimana :

Y = Kinerja karyawan

X = Keselamatan dan kesehatan kerja (K3)

a = konstanta

b = koefisien regresi

Memperhatikan persamaan regresi linier sederhana tersebut, diketahui nilai koefisien regresi dari masing-masing variabel bebas yang menunjukkan besarnya nilai yang disumbangkan oleh masing-masing variabel bebas terhadap variabel tidak bebasnya dengan asumsi variabel bebas lainnya dianggap konstan. Nilai koefisien yang mempunyai tanda positif berarti jika variabel bebas meningkat atau ditingkatkan, maka akan mendorong meningkatnya nilai dari variabel tidak bebas, demikian pula sebaliknya. Penjelasan secara rinci dari masing-masing variabel adalah sebagai berikut:

- a. Angka konstanta dari unstandardized coefficient yang dalam penelitian ini sebesar 13,736 angka ini berupa angka konstanta yang mempunyai arti : jika variabel keselamatan dan kesehatan kerja 0, maka jumlah kinerja sebesar 13,736
- b. Angka koefisien regresi X_2 sebesar 0,250. Angka tersebut mempunyai arti bahwa setiap penambahan 1% kesehatani, maka kinerja akan meningkat sebesar 0,250%

- Uji secara individu (Uji t)

Uji t menunjukkan seberapa besar pengaruh variabel bebas yang terdiri dari keselamatan dan kesehatan kerja (X) mempunyai pengaruh yang signifikan secara individu (parsial) terhadap kinerja karyawan (Y). Dalam hal ini untuk mengetahui apakah secara parsial variabel keselamatan dan kesehatan kerja berpengaruh secara signifikan atau tidak terhadap kinerja karyawan. Pengujian menggunakan tingkat signifikan 0,05 dan 2 sisi. Uji ini dilakukan dengan membandingkan nilai t hitung t tabel. Nilai t tabel diperoleh dari tabel statistik dengan signifikan $0,05/2=0,025$ dan derajat kebebasan $df = 66-2 = 64$ sehingga hasil yang diperoleh untuk tabel sebesar 1,987. Sedangkan nilai t hitung diperoleh dari analisis secara parsial dapat dilihat pada tabel 4.17 sebagai berikut :

- Pengujian variabel keselamatan dan kesehatan kerja (K3)(b1) dengan hipotesis

H_0 = koefisien regresi keselamatan dan kesehatan kerja (K3) secara parsial tidak berpengaruh terhadap kinerja karyawan

60

H_1 = koefisien regresi keselamatan dan kesehatan kerja secara parsial berpengaruh terhadap kinerja karyawan

Berdasarkan hasil dari output t hitung diperoleh sebesar 7,558. Untuk mencari t tabel pada signifikan 0,05 dengan derajat kebebasan $df = n-k$ atau $66-2 = 64$ maka diperoleh nilai untuk t tabel sebesar 1,984. Karena t hitung (7,558) > t tabel (1,984), maka H_1 ditolak, H_0 diterima, artinya bahwa keselamatan dan kesehatan kerja (K3) secara parsial berpengaruh terhadap kinerja karyawan.

- Pengujian variabel kinerja karyawan (b2) dengan hipotesis :

H_0 = koefisien regresi keselamatan dan kesehatan kerja (K3) secara parsial tidak berpengaruh terhadap kinerja karyawan.

H_1 = koefisien regresi keselamatan dan kesehatan secara parsial berpengaruh terhadap kinerja karyawan.

Berdasarkan hasil dari output t hitung diperoleh sebesar 3,248. Untuk mencari $t_{0,05}$ dengan derajat pendidikan $df = n-k$ atau $66-2=64$ maka diperoleh nilai untuk t tabel sebesar 1,984. Karena t hitung (3,248) > t tabel (1,984), maka H_0 ditolak, H_1

diterima, artinya bahwa keselamatan dan kesehatan secara parsial berpengaruh terhadap kinerja karyawan.

- Uji Secara Bersama-sama (uji f)

Uji-F atau uji koefisien regresi secara bersama-sama digunakan untuk mengetahui apakah secara bersama-sama variabel dependen. Dalam hal ini untuk mengetahui apakah variabel keselamatan dan kesehatan berpengaruh secara signifikan atau tidak terhadap kinerja karyawan . Pengujian menggunakan tingkat signifikan 0,05.

Tabel ANOVA

ANOVA^a

Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	4,645	2	2,323	7,185	,000 ^p
	Residual	226,593	18	12,588		
	Total	231,238	20			

a. Dependent Variable: KINERJA KARYAWAN

b. Predictors: (Constant), KESEHATAN dan KESELAMATAN

H0 : $b_1, b_2 = 0$, artinya secara bersama-sama tidak terdapat pengaruh yang positif dan signifikan dari variabel bebas (X) yaitu berupa keselamatan dan kesehatan terhadap kinerja karyawan sebagai variabel terikat (Y).

H1 : $b_1, b_2 \neq 0$, artinya secara bersama-sama terdapat pengaruh yang positif dan signifikan dari variabel bebas (X) yaitu berupa keselamatan dan kesehatan kerja (K3) terhadap kinerja karyawan sebagai variabel terikat (Y).

H0 : Ada pengaruh keselamatan dan kesehatan kerja (K3) secara parsial terhadap kinerja karyawan pada PT. Pertamina Asset I Field Ramba Zona 4 Regional 1 Rambajaya Kec. Babat Supat Kabupaten Musi Banyuasin Sumatera Selatan

H1 : Tidak ada pengaruh keselamatan dan kesehatan kerja (K3) secara bersama-sama terhadap kinerja karyawan pada PT. Pertamina Asset I Field Ramba Zona 4 Regional 1 Rambajaya Kec. Babat Supat Kabupaten Musi Banyuasin Sumatera Selatan

Berdasarkan hasil dari output F hitung diperoleh sebesar 7,185 Untuk mencari F tabel pada signifikansi 0,05 dengan derajat kebebasan $df = n - k = 66 - 2 = 64$ maka diperoleh nilai untuk F tabel sebesar 3,087. Karena F hitung (7,185) > F tabel (3,087), maka H0 ditolak, H1 diterima, artinya bahwa keselamatan dan kesehatan kerja (K3) secara bersama-sama (simultan) berpengaruh terhadap kinerja karyawan.

PEMBAHASAN

Berikut ini adalah pembahasan hipotesis dari hasil penelitian dan pengelolaan data yang telah dilakukan;

1. Hipotesis pertama yang menyatakan bahwa “Diduga ada pengaruh yang signifikan antara budaya keselamatan dan kesehatan kerja (K3) terhadap Kinerja Karyawan PT. Pertamina Asset I Field Ramba Zona 4 Regional 1 Rambajaya Kec. Babat Supat Kabupaten Musi Banyuasin Sumatera Selatan dapat diterima, hal ini didukung oleh hasil perhitungan Uji F di mana secara bersama-sama

variabel keselamatan dan kesehatan kerja secara bersama-sama berpengaruh positif terhadap Kinerja Karyawan PT. Pertamina Asset I Field Ramba Zona 4 Regional 1 Rambajaya Kec.Babat Supat Kabupaten Musi Banyuasin Sumatera Selatan dilihat dari nilai F_{hitung} sebesar 7,185 dengan nilai signifikansi (*sig*) sebesar 0,000 dan dapat dilihat bahwa nilai signifikansi (*sig*) jauh lebih kecil dari 0,05 sehingga hal ini menjelaskan adanya pengaruh signifikan secara bersama-sama antara variabel independen terhadap variabel dependen. Dari penelitian ini dapat dikatakan bahwa kebijakan K3 haruslah dimulai dari inisiatif keselamatan kerja dan kesehatan kerja (K3). Sikap ataupun respon dari pihak PT. Pertamina Asset I Field Ramba Zona 4 Regional 1 Rambajaya Kec.Babat Supat Kabupaten Musi Banyuasin Sumatera Selatan terhadap keselamatan dan kesehatan kerja haruslah tegas dan jelas dalam bentuk kebijakan tertulis. Kebijakan-kebijakan yang dituangkan dalam sebuah program K3 yang bertujuan mengendalikan lingkungan kerja, peralatan dan proses pekerjaan yang dilakukan, pencegahan kecelakaan yang terjadi di lingkungan kerja adalah fokus perhatian dari kebijakan yang ditetapkan pihak manajemen. Setelah pembentukan kebijakan yang jelas haruslah ada pengukuran atau penilaian dari kinerja program K3 tersebut sehingga perbaikan terus dapat dilakukan dari mengetahui efektifitas dari program-program tersebut.

2. Hipotesis kedua yang menyatakan bahwa “Diduga kompetensi pekerja yang lebih dominan mempengaruhi kinerja karyawan Perusahaan konstruksi pada PT. Pertamina Asset I Field Ramba Zona 4 Regional 1 Rambajaya Kec.Babat Supat Kabupaten Musi Banyuasin Sumatera Selatan” tidak dapat diterima karena dari hasil perhitungan Uji T di mana variabel komunikasi pekerja memperoleh hasil T_{hitung} 3,248 atau yang paling tinggi di antara variabel-variabel lainnya dengan nilai *sig* sebesar 0,000 yang jauh lebih kecil dari 0,05 sehingga hal ini dapat kita katakan bahwa variabel komunikasi pekerja merupakan variabel yang paling dominan mempengaruhi kinerja karyawan PT. Pertamina Asset I Field Ramba Zona 4 Regional 1 Rambajaya Kec.Babat Supat Kabupaten Musi Banyuasin Sumatera Selatan Komunikasi yang baik diperlukan antara pihak manajemen dari pihak pekerja. Serta komunikasi yang baik antara sesama pekerja, serta proses penyampaian informasi terbaru pada pekerja.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah diuraikan sebelumnya, disimpulkan bahwa keselamatan dan kesehatan kerja mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap kinerja karyawan. Hal ini dibuktikan dari tingkat signifikan sebesar 0.000 lebih kecil dari $\alpha = 0.05$ ($0.000 < 0.05$). Variabel yang paling dominan mempengaruhi kinerja karyawan adalah variabel Keselamatan dan kesehatan kerja (K3) pada PT. Pertamina Asset I Field Ramba Zona 4 Regional 1 Rambajaya Kec.Babat Supat Kabupaten Musi Banyuasin Sumatera Selatan.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsimi. 2016. *Prosedur Penelitian : Suatu PendekatanPraktek (Edisi Revisi)*. Jakarta : PT. Rineka Cipta
- Edward Taylor , Achmad .2017. *Manajemen Sumber Daya Manusia*. Jakarta : LP3ES
- Hadi, Sutrisno. 2012.*Statistik Jilid II* . Yogyakarta : YPPF – UGM
- Hasibuan, Malayu. 2012. *Manajemen Sumber Daya Manusia* Edisi Revisi Cetakan Keenam
. Jakarta : PT. Bumi Aksara
- Laurensius, Ferry. 2016. *Jurnal Manajemen Usahawan Indonesia*. Jakarta :
Lembaga Manajemen FE-UI
- Mangkunegara, AA., Anwar Prabu. 2017. *Manajemen Sumber Daya Manusia
Perusahaan* Bandung : Remaja Rosda Karya
- Mangkunegara, AA., Anwar Prabu. 2016. *Evaluasi kinerja SDM*. Bandung :
Remaja Rosda Karya
- Moeldjono, Djokosantoso. 2013. *Budaya Korporat dan Keunggulan Korporasi*. Jakarta
: PT. Elex Media Komputindo. Nawawi,
- Hadari. 2015.*Penelitian Bidang Sosial*. Yogyakarta : Gajah MadaPress
- Sedharmayanti. 2013. *Good Governance (Kepemerintahan Yang Baik) Dalam Rangka
Otonomi Daerah : Upaya Membangun Organisasi Efektif dan Efisien*. Bandung :
CV Mandar Maju
- Singarimbun, Masri. 2017.*Metode Penelitian Survey*. Jakarta : LP3ES
- Sobirin, Achmad.2017.*Budaya Organisasi*. Yogyakarta : STIM YKPN
- Sugiyono. 2015.*Metode Penelitian Administrasi*. Bandung : Alfabet
- Simanjuntak, Payaman J. 2015. *Manajemen dan Evaluasi Kinerja*. Jakarta :Lembaga
Penerbit FE-UI.
- Tjandra, W. Riawan,dkk. 2015.*Peningkatan Kapasitas Pemerintah Daerah Dalam
Pelayanan Publik* . Yogyakarta : Pembaruan
- Tika, Moh. Pabundu. 2016.*Budaya Organisasi dan Peningkatan Kinerja Perusahaan*.
Jakarta : Bumi Aksara
- Tunggal, Amin. Widjaja.*Corporate Culture Konsep dan Kasus*. Jakarta :Harvarindo